

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu variabel, keadaan, gejala, atau fenomena tertentu. Metode deskriptif menurut Nazir, 2014 (dalam Sari, 2022) adalah metode yang diterapkan untuk menyelidiki suatu objek atau kejadian dengan maksud mendapatkan pemahaman yang terstruktur, berdasarkan fakta-fakta yang akurat, mengenai karakteristik, sifat, dan keterkaitan antara fenomena dalam objek yang sedang diteliti.

Menurut Rubin (2015), menjelaskan penelitian kuantitatif deskriptif sebagai perhitungan statistik yang menggambarkan karakteristik sampel atau hubungan antar variabel penelitian. Statistik deskriptif merangkum data numerik yang diperoleh dari hasil pengamatan sampel dan menyajikannya dalam bentuk penjelasan yang deskriptif.

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif disebut metode positivistik karena didasarkan pada filsafat positivisme, yang memandang bahwa realitas, gejala, atau fenomena dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkret, teramati, terukur, dan hubungan antar gejala bersifat sebab-akibat (Sugiyono, 2019). Proses riset kuantitatif umumnya dilakukan dengan pendekatan deduktif, dimana konsep atau teori digunakan untuk merumuskan hipotesis guna menjawab pertanyaan

penelitian. Hipotesis tersebut diuji melalui pengumpulan data di lapangan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kuantitatif menggunakan metode statistik deskriptif atau inferensial, sehingga dapat ditentukan apakah hipotesis tersebut terbukti atau tidak. (Sugiyono, dalam Amruddin et al., 2022).

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dalam penelitian ini untuk memperoleh gambaran yang faktual, mendalam, dan komprehensif mengenai keterampilan sosial anak yang berhadapan dengan hukum di Sentra Handayani Jakarta.

3.2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data terbagi menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data tersebut dirincikan sebagai berikut:

3.2.1 Sumber Data Primer

Dalam penelitian ini, sumber data primer merupakan sumber informasi yang memberikan data secara langsung kepada peneliti, sebagaimana dijelaskan oleh (Sugiyono, 2019). Dalam konteks penelitian ini, sumber data primer adalah anak-anak berhadapan dengan hukum (ABH) di Sentra Handayani Jakarta. Data primer diperoleh langsung dari responden, yaitu ABH, melalui penggunaan kuesioner atau angket.

3.2.2 Sumber Data Sekunder

Sementara itu, sumber data sekunder merujuk kepada sumber informasi yang tidak memberikan data secara langsung kepada peneliti, tetapi bisa diperoleh melalui perantara seperti orang lain atau dokumen tertentu, sesuai dengan definisi yang diberikan oleh Sugiyono, (2019). Dalam penelitian ini, sumber data sekunder

terdiri dari dokumen, artikel, berita, dan jurnal penelitian yang mengandung teori dan data terkait dengan subjek penelitian, yaitu anak yang berhadapan dengan hukum, variabel yang diteliti (keterampilan sosial), dan lokasi penelitian (Sentra Handayani Jakarta).

3.3. Definisi Operasional

Definisi operasional ditetapkan untuk mengklarifikasi dan membatasi arti suatu konsep agar dapat diukur atau diamati secara empiris dalam konteks penelitian. Konsep atau variabel yang masih bersifat abstrak diubah menjadi lebih realistis/konkrit. Adapun konsep berkaitan dengan keterampilan sosial ABH di Sentra Handayani Jakarta dijelaskan sebagai berikut:

1. Keterampilan Sosial, adalah skor yang diperoleh dari ABH sebagai responden melalui pengisian kuesioner terhadap pernyataan mengenai aspek keterampilan sosial yang dikemukakan oleh Gresham dan Elliot yang terdiri dari aspek kerja sama, asertif, tanggung jawab, empati, dan kontrol diri.
2. Anak Berhadapan dengan Hukum, adalah anak berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yang berkonflik dengan hukum usia 12 – 18 tahun, menjadi korban dan saksi tindak pidana berusia 10 -18 tahun. ABH dalam penelitian ini adalah anak yang telah mendapatkan putusan hukuman atau vonis, sedang dibina atau direhabilitasi minimal selama 1 bulan di Sentra Handayani di Sentra Handayani.
3. Sentra Handayani, merupakan Unit Pelaksana Tugas (UPT) di bawah Kementerian Sosial yang melayani rehabilitasi sosial memprioritaskan penanganan ABH. Sentra Handayani memberikan pelayanan kepada ABH yang dititipkan, dirujuk, ataupun telah putusan dari Aparat Penegak Hukum (APH).

Di Sentra Handayani, terdapat total 32 orang ABH (*database* Sentra Handayani, 1 April 2024).

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan individu atau kelompok yang menjadi subjek penelitian dalam suatu area geografis dan periode waktu tertentu, dengan ciri-ciri yang telah ditentukan oleh peneliti. Populasi ini menjadi basis utama dari mana data dikumpulkan dalam penelitian (Amruddin et al., 2022). Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah satu, dengan anggota populasi sebanyak 32 orang berdasarkan data yang diperoleh dari *database* Sentra Handayani per 6 Februari 2024.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang dipilih untuk menjadi subjek penelitian. Sampel ini merupakan representasi dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik yang relevan dengan populasi secara keseluruhan. Adapun anggota populasi dalam penelitian ini berjumlah 32 ABH di Sentra Handayani Jakarta, maka peneliti menggunakan semua anggota populasi menjadi sampel atau dapat dipresentasikan sebesar 100%. Dalam konteks ini, sampel dipilih menggunakan metode *sampling* jenuh, di mana semua anggota populasi dijadikan sampel. Pendekatan ini biasanya digunakan saat populasi memiliki jumlah yang relatif kecil, kira-kira sama dengan atau kurang dari 30 orang. Peneliti memilih pendekatan ini dengan tujuan untuk membuat generalisasi yang seakurat mungkin dan mengurangi risiko kesalahan (Sugiyono, 2019).

3.5. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang sedang diteliti. Karena penelitian bertujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, setiap instrumen penelitian harus memiliki skala pengukuran. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket yang menggunakan skala pengukuran *rating scale*.

Rating scale merupakan skala pengukuran yang mengukur data mentah dalam bentuk angka agar dapat ditafsirkan secara kualitatif. *Rating scale* bersifat fleksibel dan dapat digunakan untuk mengukur berbagai hal seperti status sosial ekonomi, kelembagaan, pengetahuan, kemampuan proses kegiatan, dan sebagainya (Sugiyono, 2019).

Rating scale merupakan suatu alat pengumpul data yang terdiri dari daftar dengan butir-butir atau item yang menyajikan ciri-ciri tingkah laku atau sifat yang harus dicatat secara bertingkat. Skala penilaian ini digunakan dalam observasi untuk mendeskripsikan, menggolongkan, mengelompokkan, dan menilai individu atau situasi. Para responden menjawab *rating scale* sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan.

Rating scale memiliki kemampuan untuk mengartikan alternatif dari jawaban yang dipilih oleh responden. Sebagai contoh, terdapat empat kategori jawaban yang terdiri dari selalu (diberi skor 4), sering (diberi skor 3), kadang-kadang (diberi skor 2), dan tidak pernah (diberi skor 1). Apabila responden memilih

jawaban sering maka jawaban yang dipilih memiliki skor 3. Begitupun apabila memilih alternatif jawaban lainnya.

Peneliti menggunakan skala pengukuran *rating scale* untuk mendapatkan data kuantitatif yang akurat dalam pengukuran keterampilan sosial ABH di Sentra Handayani. Alat ukur mengenai keterampilan sosial yang digunakan peneliti berasal dari indikator atas aspek-aspek keterampilan sosial yang dikembangkan oleh Gresham dan Elliot yang disebut sebagai *Social Skill Rating System (SSRS)*. Alat ukur tersebut berupa kuesioner yang terdiri dari lima aspek yang terdiri dari kerja sama, asertif, tanggung jawab, empati, dan kontrol diri.

3.6. Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.6.1 Uji Validitas

Validitas merujuk pada seberapa tepat suatu ukuran mencerminkan konsep yang ingin diukur (Rubin, 2015). Uji validitas menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul sesuai dengan data yang sebenarnya dari objek yang diteliti (Sugiyono, 2019). Validitas mengacu pada kemampuan instrumen untuk mengukur dengan tepat apa yang seharusnya diukur.

Dalam penelitian ini, validitas alat ukur dievaluasi melalui validitas muka (*Face Validity*). Validitas muka digunakan untuk memeriksa apakah ukuran yang digunakan sesuai dengan apa yang ingin diukur. Proses ini melibatkan pembangunan instrumen berdasarkan aspek-aspek yang diukur sesuai dengan teori yang relevan, kemudian dievaluasi oleh para ahli, termasuk dosen pembimbing yang memiliki gelar profesional dalam bidang pekerjaan sosial. Ahli dapat

memberikan masukan terhadap penampilan dan kesesuaian instrumen dengan tujuan penelitian.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai seberapa konsisten hasil pengukuran saat menggunakan objek yang sama, apakah menghasilkan data yang serupa atau tidak. Uji reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi kestabilan alat ukur yang digunakan. Menurut Sugiyono (2019), alat ukur yang reliabel adalah alat ukur yang dapat menghasilkan data yang konsisten ketika digunakan secara berulang untuk mengukur objek yang sama. Peneliti melakukan pengujian reliabilitas alat ukur menggunakan perangkat lunak IBM SPSS, menggunakan metode uji statistik *Cronbach Alpha*.

Teknik *cronbach alpha* digunakan untuk menilai reliabilitas suatu instrumen penelitian, yang mengindikasikan seberapa konsisten hasil pengukuran dari instrumen tersebut. Menurut Rubin (2015), teknik ini merupakan suatu perhitungan statistik untuk menggambarkan reliabilitas konsistensi internal suatu instrumen. Uji reliabilitas menggunakan 10 orang responden sebagai ABH di dalam Sentra yang berbeda yang berasal dari Sentra Mulya Jaya Jakarta (4 orang ABH), Sentra Kartini Temanggung (3 orang ABH), dan Sentra Baturaden Purwokerto (3 orang ABH). Responden menjawab dengan skala numerik dari 1 hingga 4, responden akan memberikan jawaban yang mencerminkan penilaian sikap responden dalam keterampilan sosial. Jika nilai *Cronbach Alpha* melebihi 0,6, maka alat ukur tersebut dianggap reliabel. Adapun, kriteria reliabilitas dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Matriks 3. 1 Kriteria Reliabilitas Menurut Sugiyono

Interval Koefisien Reliabilitas	Tingkat Hubungan
0,000-0,199	Tidak reliabel
0,200-0,399	Kurang reliabel
0,400-0,599	Cukup reliabel
0,600-0,799	Reliabel
0,800-1,000	Sangat reliabel

Sumber: Sugiyono (2019)

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan pada instrumen penelitian dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 23. Pengujian dilakukan pada 10 responden yang memiliki karakteristik serupa. Responden ini adalah ABH yang sedang dibina di Sentra Kementerian Sosial. Hasil uji reliabilitas instrumen menunjukkan nilai 0,801. Nilai reliabilitas instrumen pada uji kuesioner ini lebih besar dari nilai *alpha cronbach* ($0,801 > 0,600$). Oleh karena itu, instrumen dinyatakan reliabel dan berhasil, serta termasuk dalam kategori "sangat reliabel".

Tabel 3. 1 Ringkasan Perhitungan Reliabilitas melalui IBM SPSS 23

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0
Cronbach's Alpha	N of Items		
.801	47		

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data-data untuk menunjang keabsahan penelitian, peneliti menggunakan teknik-teknik seperti penyebaran kuesioner atau angket dan studi dokumentasi. Hal tersebut dilakukan oleh peneliti untuk menyajikan data sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Teknik pengumpulan data dijelaskan sebagai berikut:

3.7.1 Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pemberian serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner efisien pada peneliti yang paham tentang variabel yang akan diukur dan mengetahui informasi yang diharapkan dari responden (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan kuesioner berbentuk sebuah kertas formulir yang berisi 47 pernyataan kepada responden yang merupakan anak berhadapan dengan hukum di Sentra Handayani. Pengisian kuesioner dibagi ke dalam tiga tempat di Sentra Handayani, yaitu aula, sekolah, dan asrama. Waktu pengisian kuesioner tidak dibatasi. Anak-anak dipersilahkan mengambil tempat dan posisi ternyaman selama mengisi kuesioner yang masih dalam area aula, sekolah, dan asrama Sentra Handayani. Bagi anak-anak yang mengalami keterbatasan dalam membaca, dibantu oleh peneliti untuk membacakan butir-butir kuesioner. Peneliti juga membuka diri atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh responden selama proses penelitian. Dalam mengisi kuesioner, responden menggunakan spidol sebagai alat membulatkan butir skor dari tiap-tiap pernyataan.

3.7.2 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari dokumen untuk memperoleh data dan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik ini melibatkan pencatatan data terkait masalah penelitian dari dokumen-dokumen yang telah ada sebelumnya.

Studi dokumentasi dilakukan oleh peneliti dengan membaca dan mempelajari referensi, dokumen, dan jurnal yang berhubungan dengan variabel

keterampilan sosial, ABH, dan dokumen instansi Sentra Handayani. Hal tersebut disesuaikan dengan masalah yang ingin dipelajari oleh peneliti. Teknik ini dilakukan sebagai pendukung data atau informasi yang telah didapat dari kuesioner. Selain itu, dengan mempelajari dokumen-dokumen terdahulu, peneliti dapat melihat kesenjangan antara data yang telah dijadikan kebijakan dengan data asli di lapangan. Perbedaan tersebut digunakan oleh peneliti sebagai dasar dari perumusan saran terhadap masalah yang diteliti. Dengan berdasarnya sebuah saran, kebijakan akan dirumuskan sesuai dengan fakta dan kebutuhan.

3.8. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan atau menjelaskan data yang terkumpul sebagaimana adanya, tanpa tujuan untuk membuat kesimpulan yang dapat digeneralisasi. Peneliti memilih metode analisis statistik deskriptif karena penelitian ini dilakukan pada seluruh anggota populasi.

3.9. Jadwal Penelitian dan Langkah-langkah Penelitian

Skripsi dilakukan dengan memperhatikan jadwal dan langkah-langkah dalam menulis skripsi. Jadwal dan langkah-langkah berfungsi untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Terdapat beberapa kegiatan yang dapat menunjang penelitian.

3.9.1. Jadwal Penelitian

Proses penelitian dimulai pada bulan Januari - Mei. Peneliti melakukan penelitian sesuai dengan jadwal yang telah disusun sebagai berikut:

Matriks 3. 2 Timeline Kegiatan Penelitian

Kegiatan	2024					
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
Studi Literatur						
Penjajakan						
Pengajuan judul penelitian						
Penyusunan proposal						
Seminar Proposal						
Perbaikan proposal dan penyusunan instrumen penelitian						
Pengajuan surat izin penelitian						
Pengumpulan data						
Pengolahan dan analisis data						
Penelitian laporan hasil penelitian						
Sidang UAPS						
Perbaikan skripsi						
Penelitian jurnal						

3.9.2. Langkah-langkah Penelitian Skripsi

Langkah-langkah penelitian disusun untuk mempermudah pelaksanaan penelitian skripsi yang terdiri dari tahap awal, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir.

Tahap-tahap diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Awal

Dalam tahap ini, peneliti mempersiapkan proposal penelitian yang berisi usulan atau rencana penelitian yang akan dilakukan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap awal adalah sebagai berikut:

- a. Studi literatur dilaksanakan pada Januari 2024.
- b. Penjajakan dilaksanakan pada Januari 2024.
- c. Pengajuan judul dan bimbingan penyusunan proposal pada Januari 2024.
- d. Penyusunan proposal dilaksanakan pada akhir Januari 2024.
- e. Seminar proposal dilaksanakan pada awal Februari 2024.

f. Penyusunan instrumen dan pengajuan surat izin penelitian pada Februari 2024.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini, peneliti mengeksekusi ide yang telah tertuang dalam proposal penelitian dan telah disempurnakan dengan penambahan atau pengurangan yang diberikan oleh dosen pembimbing dan penguji. Peneliti melakukan:

- a. Pengumpulan data dilaksanakan pada Maret sampai April 2024.
- b. Pengolahan dan analisis data dilaksanakan pada April 2024.

3. Tahap Akhir

Adalah tahap yang dilakukan oleh peneliti untuk melengkapi penelitian, menguji penelitian, dan tahap penyelesaian penelitian. Langkah-langkah yang dilalui oleh peneliti dalam tahap ini adalah:

- a. Bimbingan penelitian skripsi dilaksanakan pada Februari sampai Juni 2024.
- b. Sidang skripsi dilaksanakan pada Juni 2024.